

***PUBLIC PERCEPTION ON MORAL VALUES IN BASIACUANG
CUSTOM IN KUMANTAN VILLAGE, BANGKINANG SUB-
DISTRICT, KAMPAR DISTRICT***

Ahmad Iqbal¹, Hambali², Gimin³

Email: domo.ganteng@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², gim.unri1@gmail.com,³

No. Hp: 081275780703

*Program Pancasila and Citizenship Education Study
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is based on customary basiacuang in kampar regency as a custom which become the culture of kampar residents especially kumantan village. So the writer take title research "Public Perception About Moral Value In There Basiacuang I n Kumantan Village Bangkinang Sub District Kampar Regency". The formulation of the problem in this research is How Public Perceptions About Moral Value In There Basiacuang In Kumantan Village Sub District Bangkinang Kampar District? The purpose of this study is to Public Perceptions About Moral Value In There Basiacuang In Kumantan Village Sub-District Bangkinang Kampar District. The population of this study is the community of kumantan village which amounted to 5,119 people and the sample amounted to 50 people. The instrument of data collection is questionnaire consists of 27 questions. The interview consisted of 8 questions. In analyzing the data using Qualitative Descriptive analysis. The results of this study show that the Public Perceptions About Moral Value In There Basiacuang In Kumantan Village Sub-District Bangkinang Kampar District seen from the percentage of 50respondents stated 10.07% for the category is not good, 21.93% for the less good category , 55.19% for good category, and 12.81% for very good category.*

Keywords: *Perception, CustomBasiacuang*

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG NILAI MORAL DALAM ADAT
BASIACUANG DI DESA KUMANTAN KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**

Ahmad Iqbal¹, Hambali², Gimin³

Email: domo.ganteng@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², gim.unri1@gmail.com,³

No. Hp: 081275780703

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adat basiacuang yang ada di kabupaten kampar sebagai suatu adat yang menjadi budaya warga kampar khususnya desa kumantan .Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Persepsi Masyarakat Tentang Nilai Moral Dalam Adat Basiacuang Di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Nilai Moral Dalam Adat Basiacuang Di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar? Tujuan penelitian ini adalah untuk Persepsi Masyarakat Tentang Nilai Moral Dalam Ada Basiacuang Di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Populasi penelitian ini adalah masyarkat desa kumantan yang berjumlah 5.119 orang dan sampel berjumlah 50 orang. Instrumen pengumpulan data yaitu angket terdiri dari 27 pertanyaan. Wawancara terdiri dari 8 pertanyaan. Dalam menganalisi data menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif..Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat Tentang Nilai Moral Dalam Ada Basiacuang Di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dilihat dari persentase 50 responden menyatakan 10,07% untuk kategori tidak baik, 21.93% untuk kategori kurang baik, 55.19% untuk kategori baik, dan 12.81% untuk kategori sangat baik..

Kata Kunci: Persepsi, Adat Basiacuang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, masing-masing suku bangsa memiliki adat istiadat dan tradisi yang berbeda-beda. Keanekaragaman tenik yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan aset yang sangat penting dalam menjalin rasa nasionalisme. Hal ini merupakan motto Bhineka Tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi satu jua. Sistem nilai dari norma yang bersumber dari adat dan tradisi dari suatu masyarakat merupakan kekayaan budaya baik suku bangsa maupun warga masyarakat. Didalam suatu masyarakat atau daerah terdapat beragam adat istiadat, suku, dan agama. Salah satu adat yang menarik untuk dibahas adalah *Basiacuang* di desa Kumantan. Desa Kumantan merupakan desa di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar provinsi Riau. Dalam masyarakat Melayu Kampar, tradisi tulis maupun tradisi lisan sangat penting. Tradisi tulis menghasilkan naskah-naskah dalam masyarakat Melayu, sedangkan tradisi lisan merupakan hasil ekspresi masyarakat seperti tukang cerita, pamantra, ungkapan dan pepatah petitih, ataupun *Basiacuang*.

Adat *basiacuang* merupakan tradisi lisan terutama pada saat penyelenggaraan upacara adat, yang merupakan adat bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat adat Kampar. Adat *Basiacuang* pada dasarnya adalah sebuah adat asli lokal dari kabupaten Kampar yang berguna untuk mempertajam pikiran (mengembangkan nalar berpikir), menggunakan bahasa yang praktis dan lebih tajam (bahasa yang simple dan elastis), melatih diri untuk bersikap tawadu' (tidak bersikap sombong dan angkuh), mempermudah menentukan tujuan dan maksud serta arah ucapan orang (akan terbiasa dengan mudah membaca *sikon* atau *dikilek*, kata sampai atau *mangilek ikan dalam ayu*, sudah tahu *jantan dan betinanya/bakono lak bak kono, basingguong la bak jadi*).

Selain dari pada itu, sudah berkurangnya penerapan nilai-nilai luhur adat budaya Kampar dalam kehidupan sehari-hari juga suatu hal yang tidak bisa dipungkiri menambah pengaruh tersebut padahal *basiacuang* dalam masyarakat adat Kampar adalah suatu ajaran dan cara berbahasa dengan baik dan benar. Oleh sebab itu *basiacuang* menjadi bahasa pengantar yang wajib dipakai dalam pergaulan antara ninik mamak dengan ninik mamak dan pergaulan ninik mamak dengan anak kemenakannya dari dahulu kala hingga saat ini. Pepatah petitih, petuah amanah dan sebagainya yang terkandung dalam ungkapan *basiacuang*, memiliki banyak filosofi kehidupan yang bermanfaat bagi masyarakat adat Kampar secara khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya (Syarfi dkk, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul penelitian yaitu Persepsi masyarakat Tentang nilai moral dalam adat *Basiacuang* di desa Kumantan kecamatan bangkinang kabupaten kampar.? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi masyarakat Tentang nilai moral dalam adat *Basiacuang* di desa Kumantan kecamatan bangkinang kabupaten kampar.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kumantan dengan jumlah masyarakat kumantan yaitu 5.119 orang. Dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 50

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi masyarakat tentang nilai moral dalam adat basiacuang didesa kumantan kecamatan bangkinang kabupaten kampar . Selain itu teknik wawancara juga dilakukan dan dipakai untuk melengkapi pembahasan data.

Teknik Analisi Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dalam menganalisi data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X 100\%$$

P = Besar alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif

N = Jumlah sampel penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi masyarakat tentang nilai moral dalam adata Basiacuang di desa kumantan kecamatan bangkinang kabupaten kampar,adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Basiacuang merupakan nilai / tradisi masyarakat yang lahir dari sejarah masyarakat, Sejak nagoghi dihuni oleh masyarakat hukum adat,dan berkembangnyanya sejak ada hukum adat.

Table 1.1

NO	SB	%	B	%	KB	%	TB	%
1	3	6,00%	21	42,00%	19	38,00%	7	14,00%
2	1	2,00%	24	48,00%	16	32,00%	9	18,00%
3	2	4,00%	30	60,00%	8	16,00%	10	20,00%

- 1) Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa Persepsi masyarakat kampar tentang nilai moral merupakan nilai adat atau tradisi yang mengandung nilai moral, akhlak, etika dan susila, yaitu sebesar 3 responden dengan persentase 6,00% menjawab sangat baik, 21 responden dengan persentase 42,00% menjawab Baik, 19 responden dengan persentase 38,00% menjawab Kurang Baik dan 7 responden dengan persentase 14,00% menjawab Tidak Baik.
 - 2) Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa bahwa Basiacuang telah ada sejak daerah kampar dihuni oleh masyarakat hukum adat nilai moral, akhlak,etika, sosial , yaitu sebesar 1 responden dengan persentase 2,00% menjawab sangat baik, 24 responden dengan persentase 48,00% menjawab Baik, 16 responden dengan persentase 32,00% menjawab Kurang Baik dan 9 responden dengan persentase 18,00% menjawab Tidak Baik
 - 3) Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa Basiacuang berkembang sejak ada hukum adat, yaitu sebesar 2 responden dengan persentase 4,00% menjawab sangat baik, 30 responden dengan persentase 60,00% menjawab Baik, 8 responden dengan persentase 16,00% menjawab Kurang Baik dan 10 responden dengan persentase 20,00% menjawab Tidak Baik
2. Basiacuang berfungsi untuk meninggikan derajat seseorang, Menyanjung seseorang untuk kecendrungan berbuat baik, Orang yang menggunakan Basiacuang adalah orang yang rendah hati dalam bertutur kata, dan tergolong dalam orang yang tidak sombong seperti berperilaku baik yang terkandung dalam moral akhlak dan etika

Table 2.1

NO	SB	%	B	%	KB	%	TB	%
4	12	24,00%	22	44,00%	13	26,00%	3	6,00%
5	13	26,00%	25	50,00%	9	18,00%	3	6,00%
6	7	14,00%	33	66,00%	10	20,00%	0	0,00%
7	4	8,00%	20	40,00%	16	32,00%	10	20,00%

- 4). Berdasarkan pada tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa Basiacuang meninggikan derajat seseorang dalam lingkungan bermasyarakat, yaitu sebesar 12 responden dengan persentase 24,00% menjawab sangat baik, 22 responden dengan persentase 44,00% menjawab Baik, 13 responden dengan persentase 26,00% menjawab Kurang Baik dan 3 responden dengan persentase 6,00% menjawab Tidak Bai
- 5). Berdasarkan pada tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa Basiacuang berfungsi atau ditunjukkan untuk menyanjung seseorang untuk kecendrungan berbuat baik, yaitu sebesar 13 responden dengan persentase 26,00% menjawab sangat baik, 25 responden

dengan persentase 50,00% menjawab Baik, 9 responden dengan persentase 18,00% menjawab Kurang Baik dan 3 responden dengan persentase 6,00% menjawab Tidak Baik

- 6). Berdasarkan pada tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa orang yang menggunakan Basiacuang adalah orang yang rendah hati dalam arti bertutur kata yang baik, yaitu sebesar 7 responden dengan persentase 14,00% menjawab sangat baik, 33 responden dengan persentase 66,00% menjawab Baik, 10 responden dengan persentase 20,00% menjawab Kurang Baik dan 0 responden dengan persentase 0,00% menjawab Tidak Baik
- 7). Berdasarkan pada tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa orang yang Basiacuang di anggap orang yang tidak sombong seperti berperilaku baik, yaitu sebesar 4 responden dengan persentase 8,00% menjawab sangat baik, 20 responden dengan persentase 40,00% menjawab Baik, 16 responden dengan persentase 32,00% menjawab Kurang Baik dan 10 responden dengan persentase 20,00% menjawab Tidak Baik

Basiacuang bermanfaat untuk mempertajam pikiran atau nalar, Serta melatih diri untuk bertawadu; sopan santun yang terkandung dalam moral akhlak

Table 3.1

NO	SB	%	B	%	KB	%	TB	%
8	0	0,00%	37	74,00%	13	26,00%	0	0,00%
9	5	10,00%	29	58,00%	11	22,00%	5	10,00%

- 8). Berdasarkan pada tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa Basiacuang berfungsi untuk mempertajam pikiran/ nalar, yaitu sebesar 0 responden dengan persentase 0,00% menjawab sangat baik, 37 responden dengan persentase 74,00% menjawab Baik, 13 responden dengan persentase 26,00% menjawab Kurang Baik dan 0 responden dengan persentase 0,00% menjawab Tidak Baik
- 9). Berdasarkan pada tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan tradisi Basiacuang memiliki manfaat dalam melatih diri untuk bertawadu' (rendah diri), sopan santun, yaitu sebesar 5 responden dengan persentase 10,00% menjawab sangat baik, 29 responden dengan persentase 58,00% menjawab Baik, 11 responden dengan persentase 22,00% menjawab Kurang Baik dan 5 responden dengan persentase 10,00% menjawab Tidak Baik

Basiacuang memiliki ruang lingkungannya dari Lembaga adat, Pergaulan pemangku adat, Masyarakat adat yang dilamnya terkandung nilai-nilai moral sosial

Table 4.1

NO	SB	%	B	%	KB	%	TB	%
10	8	16,00%	13	26,00%	21	42,00%	8	16,00%
11	10	20,00%	22	44,00%	16	32,00%	2	4,00%
12	1	2,00%	35	70,00%	12	24,00%	2	4,00%

- 10). Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa Basiacuang digunakan / dipraktekkan pada lembaga adat (pernikahan), dan diikuti sertakan dalam masyarakat, yaitu sebesar 8 responden dengan persentase 16,00% menjawab sangat baik, 13 responden dengan persentase 26,00% menjawab Baik, 21 responden dengan persentase 42,00% menjawab Kurang Baik dan 8 responden dengan persentase 16,00% menjawab Tidak Baik
- 11). Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa Basiacuang digunakan/dipraktekkan oleh para pemangku adat, yaitu sebesar 10 responden dengan persentase 20,00% menjawab sangat baik, 22 responden dengan persentase 44,00% menjawab Baik, 16 responden dengan persentase 32,00% menjawab Kurang Baik dan 2 responden dengan persentase 4,00% menjawab Tidak Baik
- 12). Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa Basiacuang digunakan / dipraktekkan pada masyarakat, yaitu sebesar 1 responden dengan persentase 2,00% menjawab sangat baik, 35 responden dengan persentase 70,00% menjawab Baik, 12 responden dengan persentase 2 4,00% menjawab Kurang Baik dan 2 responden dengan persentase 4,00% menjawab Tidak Baik
3. Nilai pergaulan para pemangku adat dalam Basiacuang mengingatkan antara sesamapemangku adat dalam peraturan-peraturan hidup atau norma-norma, Serta pakaian adat yang mempunyai kekuatan untuk masuk pada topik permasalahan secara halus, dan Tempat para anak kemanakan meminta petunjuk seperti peraturan hidup atau norma-norma dan memiliki kensep-konsep moral susila dan akhlak

Table 5.1

NO	SB	%	B	%	KB	%	TB	%
13	13	26,00%	30	60,00%	2	4,00%	5	10,00%
14	20	40,00%	13	26,00%	7	14,00%	10	20,00%
15	1	2,00%	39	78,00%	4	8,00%	6	12,00%

- 13). Berdasarkan pada tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa nilai bahasa Basiacuang dalam pemangku adat

adalah untuk mengingatkan antara sesama pemangku adat dalam peraturan adat dalam peraturan hidup atau norma-norma, yaitu sebesar 13 responden dengan persentase 26,00% menjawab sangat baik, 30 responden dengan persentase 60,00% menjawab Baik, 2 responden dengan persentase 4,00% menjawab Kurang Baik dan 5 responden dengan persentase 10,00% menjawab Tidak Baik

- 14). Berdasarkan pada tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa bahasa basiakuang adalah pakaian (cara) pemangku adat yang mempunyai kekuatan untuk masuk pada topik permasalahan secara halus, yaitu sebesar 20 responden dengan persentase 40,00% menjawab sangat baik, 13 responden dengan persentase 26,00% menjawab Baik, 7 responden dengan persentase 14,00% menjawab Kurang Baik dan 10 responden dengan persentase 20,00% menjawab Tidak Baik
- 15). Berdasarkan pada tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa tentang pergaulan pemangku adat sebagai anak kemanakan meminta petunjuk (nasehat) seperti perturan hidup/ norma-norma, yaitu sebesar 1 responden dengan persentase 2,00% menjawab sangat baik, 39 responden dengan persentase 78,00% menjawab Baik, 4 responden dengan persentase 8,00% menjawab Kurang Baik dan 6 responden dengan persentase 12,00% menjawab Tidak Baik

Pada pelaksanaan/ momen Basiakuang pada olek/helat sebelum melaksanakan olek adat pemangku adat melakukan musyawarah untuk menentukan hari serta tata cara acara dan tata cara mengundang, Dalam pemakain adat orang yang menjemput karib kerabat, dana pelaksanaan olek biasa tidak perlu memperhatikan kedudukan tamu limbago/soko (cerdik pandai) yang terkandung juga beberapa nilai-niai moral etika

Table 6.1

NO	SB	%	B	%	KB	%	TB	%
16	1	2,00%	44	88,00%	4	8,00%	1	2,00%
17	3	6,00%	17	34,00%	16	32,00%	14	28,00%
18	6	12,00%	27	54,00%	13	26,00%	4	8,00%

- 16.) Berdasarkan pada tabel 6.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa sebelum melaksanakan olek adat pemangku adat melakukan musyawarah untuk menentukan hari tata cara acara dan tata cara mengundang, yaitu sebesar 1 responden dengan persentase 2,00% menjawab sangat baik, 44 responden dengan persentase 88,00% menjawab Baik, 4 responden dengan persentase 8,00% menjawab Kurang Baik dan 1 responden dengan persentase 2,00% menjawab Tidak Baik
- 17). Berdasarkan pada tabel 6.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa pelaksanaan memakai adat yaitu orang yang menjemput karib karabat yang dianggap jauh hubungannya dengan yang mengadakan olek (beracara), yaitu sebesar 3 responden dengan persentase

6,00% menjawab sangat baik, 17 responden dengan persentase 34,00% menjawab Baik, 16 responden dengan persentase 32,00% menjawab Kurang Baik dan 14 responden dengan persentase 28,00% menjawab Tidak Baik

- 18). Berdasarkan pada tabel 6.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa tentang pelaksanaan olek biasa tidak perlu memperhatikan tempat kedudukan tamu limbago / soko (cerdik pandai), yaitu sebesar 6 responden dengan persentase 12,00% menjawab sangat baik, 27 responden dengan persentase 54,00% menjawab Baik, 13 responden dengan persentase 26,00% menjawab Kurang Baik dan 4 responden dengan persentase 8,00% menjawab Tidak Baik

Pelaksanaan Basiacuang dalam pergaulan hidup menjadikan seseorang rendah hati di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan bermasyarakat, Memperindah saat bertuturkata dengan seseorang, dan menjaga perasaan seseorang seperti berperilaku baik atau sopan santun yang terkandung dalam nilai-nilai konsep moral akhlak

Table 7.1

NO	SB	%	B	%	KB	%	TB	%
19	5	10,00%	34	68,00%	6	12,00%	5	10,00%
20	1	2,00%	30	60,00%	17	34,00%	2	4,00%
21	3	6,00%	26	52,00%	11	22,00%	10	20,00%

- 19). Berdasarkan pada tabel 7.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa pergaulan hidup pelaksana Basiacuang menjadikan seseorang rendah hati didalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat, yaitu sebesar 5 responden dengan persentase 10,00% menjawab sangat baik, 34 responden dengan persentase 68,00% menjawab Baik, 6 responden dengan persentase 12,00% menjawab Kurang Baik dan 5 responden dengan persentase 10,00% menjawab Tidak Baik
- 20). Berdasarkan pada tabel 7.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa pergaulan hidup Basiacuang berguna untuk memperindah dan memperhalus saat tutur kata dengan orang lain dalam arti bertutur kata yang baik, yaitu sebesar 1 responden dengan persentase 2,00% menjawab sangat baik, 30 responden dengan persentase 60,00% menjawab Baik, 17 responden dengan persentase 34,00% menjawab Kurang Baik dan 2 responden dengan persentase 4,00% menjawab Tidak Baik
- 21). Berdasarkan pada tabel 7.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa pelaksanaan Basiacuang dalam pergaulan mengajarkan bagaimana menjaga perasaan seseorang seperti berperilaku baik atau sopan santun, yaitu sebesar 3 responden dengan persentase 6,00% menjawab sangat baik, 26 responden dengan persentase 52,00% menjawab Baik, 11 responden dengan persentase 22,00% menjawab Kurang Baik dan 10 responden dengan persentase 20,00% menjawab Tidak Baik

Orang yang berhak Basiacuang itu ialah semua orang yang berada dalam masyarakat adat kampar

Table 8.1

NO	SB	%	B	%	KB	%	TB	%
22	2	4,00%	47	94,00%	0	0,00%	1	2,00%

- 22). Berdasarkan pada tabel 8.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwasemua orang yang berada di masyarakat kampar boleh melakukan Basiacuang, yaitu sebesar 2 responden dengan persentase 4,00% menjawab sangat baik, 47 responden dengan persentase 94,00% menjawab Baik, 0 responden dengan persentase 0,00% menjawab Kurang Baik dan 1 responden dengan persentase 2,00% menjawab Tidak Baik

Faktor- faktor dalam pelestarian dan pengembangan Basiacuang itu senri berasal dari diri sendiri dan didukung oleh kepribadian seseorang, didikan keluarga, sedangkan penghambatnya pelestarian dan pengembangan Basiacuang itu sendiri dilandasi oleh Minat seseorang maupun peraturan hidup, bakat seseorang, dan dilatar belakangi lingkungannya yang terkandung didalam nilai-nilai moral susila dan etika

Table 9.1

NO	SB	%	B	%	KB	%	TB	%
23	22	44,00%	11	22,00%	11	22,00%	6	12,00%
24	10	20,00%	24	48,00%	8	16,00%	8	16,00%
25	12	24,00%	29	58,00%	7	14,00%	2	4,00%
26	6	12,00%	33	66,00%	11	22,00%	0	0,00%
27	2	4,00%	30	60,00%	15	30,00%	3	6,00%

- 23). Berdasarkan pada tabel 9.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa faktor pendukung pelestarian dan pengembangan Basiacuang berasal dari diri sendiri dan didukung oleh kepribadian seseorang, yaitu sebesar 22 responden dengan persentase 44,00% menjawab sangat baik, 11 responden dengan persentase 22,00% menjawab Baik, 11 responden dengan persentase 22,00% menjawab Kurang Baik dan 6 responden dengan persentase 12,00% menjawab Tidak Baik
- 24). Berdasarkan pada tabel 9.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa faktor pendukung pelestarian dan pengembangan Basiacuang berasal dari didikan keluarga, yaitu sebesar 10 responden dengan persentase 20,00% menjawab sangat baik, 24 responden dengan persentase 48,00% menjawab Baik, 8 responden dengan persentase 16,00% menjawab Kurang Baik dan 8 responden dengan persentase 16,00% menjawab Tidak Baik

- 25). Berdasarkan pada tabel 9.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa faktor penghambat pelestarian dan pengembangan Basiacuang dilandasi oleh minat seseorang maupun perturan hidup, yaitu sebesar 12 responden dengan persentase 24,00% menjawab sangat baik, 29 responden dengan persentase 58,00% menjawab Baik, 7 responden dengan persentase 14,00% menjawab Kurang Baik dan 2 responden dengan persentase 4,00% menjawab Tidak Baik
- 26). Berdasarkan pada tabel 9.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa tentang faktor penghambat pelestarian dan pengembangan Basiacuang dilandasi oleh bakat seseorang, yaitu sebesar 6 responden dengan persentase 12,00% menjawab sangat baik, 33 responden dengan persentase 66,00% menjawab Baik, 11 responden dengan persentase 22,00% menjawab Kurang Baik dan 0 responden dengan persentase 0,00% menjawab Tidak Baik
- 27). Berdasarkan pada tabel 9.1 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan bahwa faktor penghambat pelestarian dan pengembangan Basiacuang di latar belakang oleh lingkungan seseorang, yaitu sebesar 2 responden dengan persentase 4,00% menjawab sangat baik, 30 responden dengan persentase 60,00% menjawab Baik, 15 responden dengan persentase 30,00% menjawab Kurang Baik dan 3 responden dengan persentase 6,00 % menjawab Tidak Baik

Table 10.1 Rekapitulasi jawaban Angket Persepsi Masyarakat Tentang Nilai Moral Dalam Adat Basiacuang Didesa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten kampar

NO	SB	%	B	%	KB	%	TB	%
1	3	6,00%	21	42,00%	19	38,00%	7	14,00%
2	1	2,00%	24	48,00%	16	32,00%	9	18,00%
3	2	4,00%	30	60,00%	8	16,00%	10	20,00%
4	12	24,00%	22	44,00%	13	26,00%	3	6,00%
5	13	26,00%	25	50,00%	9	18,00%	3	6,00%
6	7	14,00%	33	66,00%	10	20,00%	0	0,00%
7	4	8,00%	20	40,00%	16	32,00%	10	20,00%
8	0	0,00%	37	74,00%	13	26,00%	0	0,00%
9	5	10,00%	29	58,00%	11	22,00%	5	10,00%
10	8	16,00%	13	26,00%	21	42,00%	8	16,00%
11	10	20,00%	22	44,00%	16	32,00%	2	4,00%
12	1	2,00%	35	70,00%	12	24,00%	2	4,00%
13	13	26,00%	30	60,00%	2	4,00%	5	10,00%
14	20	40,00%	13	26,00%	7	14,00%	10	20,00%
15	1	2,00%	39	78,00%	4	8,00%	6	12,00%
16	1	2,00%	44	88,00%	4	8,00%	1	2,00%
17	3	6,00%	17	34,00%	16	32,00%	14	28,00%

18	6	12,00%	27	54,00%	13	26,00%	4	8,00%
19	5	10,00%	34	68,00%	6	12,00%	5	10,00%
20	1	2,00%	30	60,00%	17	34,00%	2	4,00%
21	3	6,00%	26	52,00%	11	22,00%	10	20,00%
22	2	4,00%	47	94,00%	0	0,00%	1	2,00%
23	22	44,00%	11	22,00%	11	22,00%	6	12,00%
24	10	20,00%	24	48,00%	8	16,00%	8	16,00%
25	12	24,00%	29	58,00%	7	14,00%	2	4,00%
26	6	12,00%	33	66,00%	11	22,00%	0	0,00%
27	2	4,00%	30	60,00%	15	30,00%	3	6,00%
JUMLAH	165	346%	745	1490%	296	592%	136	272%
RATA”	6,60	12,81%	27,59	55,19%	10,96	21,93%	5,04	10,07%

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden banyak yang menyatakan atau memilih baik. Hal ini dapat dilihat bahwa 12,81% responden mempersepsikan “sangat baik”, 55.19% responden mempersepsikan “Baik”, 21.93% responden mempersepsikan “kurang baik”, 10.07% mempersepsikan “tidak baik” terhadap persepsi masyarakat tentang nilai moral basiacuang

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Persepsi Masyarakat Tentang Nilai Moral Dalam Adat Basiacuang Didesa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar , maka dapat diambil kesimpulan mengenai persepsi Masyarakat Tentang Nilai Moral Dalam Adat Basiacuang Didesa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, menurut perspektif tokoh masyarakat dan masyarakat berada dalam kategori Baik, baik itu menurut masyarakat kumantan ataupun tokoh masyarakat maka menyatakan Persepsi Masyarakat Tentang Nilai Moral Dalam Adat Basiacuang Didesa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar adalah baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat desa kumantan agar menjaga melestarikan budaya Basiacuang.
2. Sesuai dengan fungsinya, Basiacuang untuk membetuk generasi yang tawadhu’sopan dan tawakal.
3. Diharapkan kepada kabupaten kamapar memasukan pelajaran tentang Basiacuang dalam muatan lokal agar dapat diturunkan secara turun menurun supaya adat tersebut tidak luntur atau hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin Salam. 2000. *Etika individu Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- BimoWalginto. 2010. *PengantarPsikologi*.Bandung:SinarDunia
- Dapertemen Pendididkn Nasiaonal. 2010.. *Kamus besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: PT Gramedia pustaka utama
- Dinas Perhubungan Pariwisata Dan Seni Budaya. 2005.*Kebudayaan Melayu Kabupaten Kampar*.
- Jalaludin Rahmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Janu Murdujatmoko. 2004. *Sosiologi*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Juli Habibi. 2012. *Persepsi dan Tingkat Masyarakat Menjaga Budaya Hidup Bersih Terhadap Lingkungannya Di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota*. Skripsi tidak dipublikasikan FISIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : rineka Cipta
- Kun Maryati, Juju Suryawati. 2012. *Sosiologi*. Jakarta:Esis
- Mardiyanto. 2007. *Pemendagri*. Jakarta .
- Muhammad Ali Gunawan.2013.*statistika untuk penelitianpendidikan*. yogyakarta : karama pabllishing
- Muslim Nurdin. 1995. *Moral dan Kongnisi Islam*. Bandung CV: Alfa Beta
- Slameto. 2010. *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT: BinekaCipta
- Stephen P. Robbins. 2014. *PerilakuOrganisasi*. Jakarta: Edisi 12. SalembaEmpat
- Sugiyono. 2014. *Purposive sampling*. jakarta

Suharsimi Ari kunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Chipta

Suharso Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. CV: Widya Karya

Suprpto, dkk. 2007. *PendidikanKewarganegaraan*. Jakarta: BumiAksara

Syarfi dkk,2011 . *Siacuong (sisombau) DalamMasyarakatKampar*. Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten kampar

U.U. Hamidy. 2006. *JagatMelayu di Riau*. Pekanbaru:Pekanbaru